

Pengaruh Pengendalian Intern, Komite Audit dan Audit Intern Terhadap *Good Corporate Governance* di PT. Bio Farma Bandung

Ricky Agusiadi R¹, Imas Rosita²
^{1,2}Magister Akuntansi, Universitas Sangga Buana

¹korespondensi : rickyagusiady@gmail.com

ABSTRACT

Good Corporate Governance is the implementation of an appropriate, clear and sincere responsibility framework, implementation and improvement can occur in a productive, decent, clean and free from Corruption, Collusion, and Nepotism. This study is to measure and analyze internal control, the Audit Committee and the Internal Audit affect Good Corporate Governance. The method used is descriptive verification, a sample of 100 people from employees of PT. Bio Farma Bandung. Primary data was obtained through the distribution of questionnaires. The validity was tested using the correlation method and the results were valid because of the correlation coefficient. The reliability test uses the Cronbach Alpha method and the results are reliable because of the Cronbach Alpha number. Normality test using Kolmogorov Smirnov method. Data were analyzed by linear regression analysis with the help of SPSS 23 software. The results of the analysis show that the internal control, audit committee, internal audit and Good Corporate Governance are in good condition, then there is no significant influence between internal control on Good Corporate Governance, while the audit committee and internal audit have a significant effect on Good Corporate Governance, then internal control, audit committee, and internal audit jointly influence Good Corporate Governance at PT. Bio Farma Bandung.

Keywords: internal control, audit committee, internal audit and Good Corporate Governance

ABSTRAK

Good Corporate Governance merupakan pelaksanaan kerangka tanggung jawab yang tepat, jelas dan tulus, pelaksanaan dan peningkatan dapat terjadi secara produktif, layak, bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, Nepotisme. Penelitian ini untuk mengukur dan menganalisis mengenai pengendalian intern, Komite Audit dan Audit Intern mempengaruhi Good Corporate Governance. Metode yang digunakan deskriptif verifikatif, sampel sebanyak 100 orang dari karyawan PT. Bio Farma Bandung. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Validitas diuji menggunakan metode korelasi dan hasilnya valid karena koefisien korelasi. Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach dan hasilnya reliabel karena angka Alpha Cronbach. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Data dianalisis dengan analisis regresi linier dengan bantuan software SPSS 23. Hasil analisis diketahui bahwa pengendalian intern, komite audit, audit intern dan Good Corporate Governance dalam kondisi baik, kemudian tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern terhadap Good Corporate Governance, adapun komite audit dan audit intern berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance, selanjutnya pengendalian intern, komite audit, dan audit Intern secara bersama-sama mempengaruhi Good Corporate Governance di PT. Bio Farma Bandung.

Keywords : pengendalian intern, komite audit, audit intern dan Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan pokok yang penting untuk memahami kerinduan individu dalam mencapai tujuan dan standar Bangsa dan Negara, sehingga untuk membantu itu, penting untuk membuat dan melaksanakan kerangka tanggung jawab yang sesuai, jelas

dan tulus. sehingga pelaksanaan pemerintahan dan perbaikan dapat berlangsung dengan cakap, berkesinambungan, sempurna, dapat diandalkan, dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M- MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, dimana dalam kebijakan Kementerian BUMN ini

menyatakan bahwa BUMN diwajibkan menerapkan *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya dan harus dijalankan dengan secara konsisten.

PT. Bio Farma (Persero) adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. PT. Bio Farma merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang memproduksi vaksin dan antisera yang terbesar di Asia Tenggara. Kegiatan usaha PT. Bio Farma meliputi bidang usaha penelitian, peningkatan kreasi, mengelola operasional, memasarkan produk biologi, produk farmasi dan peralatan kesehatan dengan kualitas skala internasional.

PT. Bio Farma dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* dalam setiap tindakan organisasi dan tidak henti-hentinya mengikuti pedoman yang telah ditetapkan sehingga standar kelugasan, tanggung jawab, kewajiban, kebebasan, dan kualitas moral dan moral dapat diterapkan di setiap sudut pandang oleh tingkat organisasi untuk dicapai. semua pemeliharaan bisnis organisasi. Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) sangat mempengaruhi PT. Bio Farma agar memiliki pilihan untuk meningkatkan nilai organisasi, meningkatkan komitmen organisasi terhadap ekonomi publik dan bekerja pada lingkungan yang menguntungkan dalam iklim area organisasi. Pelaksanaan GCG PT. Bio Farma pada tahun 2016 mengalami kendala atau kendala dalam pembagian kewajiban sosial yang harus diselesaikan antara lain benar-benar fokus

pada wilayah dan iklim, khususnya penemuan kasus pembuatan dan penyebaran imunisasi dan serum palsu pada tahun 2016. 2016 di Pondok Aren Jakarta. Seperti yang ditunjukkan oleh data pembuatan dan penyebaran imunisasi palsu ini, sudah terjadi selama sekitar 13 tahun, namun baru ditemukan kasusnya menjelang akhir Mei 2016, terhadap antibodi palsu. adalah; campak, polio, BCG, lockjaw dan antibodi Hepatitis B. Untuk serum, ada 3 macam serum yang dipalsukan; Biosat (serum anti lockjaw), Biosave (serum toksin agen penetral) dan Tuberculin PPD. (1). PT. Hingga saat ini, Bio Farma baru saja menyelesaikan pengelolaan, pengendalian dan pengamanan di area penciptaan dan diseminasi. Dalam penyerahan antibodi untuk wilayah otoritas publik, PT. Bio Farma diberangkatkan dari ruang penyimpanan Dinas Kesehatan Provinsi. Mengenai area rahasia yang disampaikan melalui pedagang besar obat, ada 5 organisasi dispersi antibodi, PT. Bio Farma, lebih tepatnya; PT. Indofarma Global Medika, PT. Rajawali Nutindo, PT. Merapi Utama Pharma, PT. Sagi Capri dan PT. Perusahaan Dagang Indonesia memiliki pengalaman praktis dalam tender PT. Hingga saat ini, Bio Farma baru melakukan pengelolaan, pengendalian dan pengamanan di kawasan penciptaan dan sosialisasi. Meski demikian, hal ini sangat terkenal setelah disandingkan kepada masyarakat luas, dari PT. Bio Farma dan selanjutnya dari otoritas publik ada pengawasan dan pengendalian, khususnya tidak ada metode dan kantor administrasi

limbah, atau melibatkan kompartemen antibodi dan selanjutnya menghentikan imunisasi kantor administrasi lokal dan fokus. Jadi ini bisa membuka pintu terbuka yang luar biasa atau potensi imunisasi palsu. Selain kasus palsu antibodi, ada satu kasus yang terjadi di PT. Bio Farma tidak lepas dari kekurangan Internal Control dan Internal Audit di organisasi ini, khususnya dalam pelaksanaan proyek pembangunan Ruang Vaksin dan Ruang Antibakteri yang telah selesai pada tahun 2018. Rencana proyek perbaikan ruangan ini dilaksanakan mulai April 2018 dan harus selesai pada April 2019 untuk jangka waktu 1 tahun.

PT. Bio Farma dalam tugas pengembangan Ruang Vaksin dan Ruang Antibakteri dinilai mengalami kemalangan dalam 2 cara, pertama pembangunan dalam waktu yang cukup lama yang melibatkan lebih dari aset yang direncanakan dan kedua sejauh penundaan waktu. Dari contoh proyek pembangunan ruangan, tugas Komite Audit dan Audit Internal juga lemah, karena tidak membuat laporan sebagai temuan anomali dan kesalahan dalam pemanfaatan rencana pengeluaran dan pameran pekerja. dari PT. Bio Farma dari divisi-divisi terkait, akan membuat laporan dengan keyakinan bahwa tugas tersebut akan selesai, tentunya hal ini diperkirakan akan menimbulkan kerugian organisasi yang meluas dan akan mengganggu pelaksanaan good corporate governance. Berawal dari gambaran di atas, para analis tertarik untuk meneliti pengaruh Pengendalian Internal, Komite Audit dan Audit Internal

terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT. Biofarma Bandung. Tujuan reset ini untuk mengetahui lalu menganalisis serta menemukan bukti empiris atas, (1) kondisi pengendalian intern, komite audit, audit intern serta *Good Corporate Governance* di PT. Bio Farma. (2) pengaruh pengendalian intern terhadap *Good Corporate Governance*. (3) pengaruh komite audit terhadap *Good Corporate Governance*. (4) pengaruh audit intern terhadap *Good Corporate Governance*. (5) pengaruh pengendalian intern, komite audit, dan audit intern terhadap *Good Corporate Governance*.

a) Pengendalian Intern

merupakan proses, yang dipengaruhi oleh direktorat entitas, dewan dan karyawan organisasi lainnya, yang bertujuan untuk memberikan penegasan yang masuk objektif sehubungan dengan pencapaian tujuan di departemen atau divisi yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu: Kecukupan dan produktivitas tugas, *Realibility* pelaporan keuangan, Konsistensi dengan peraturan dan pedoman yang berlaku (2)

b) Komite Audit

Dewan yang dibentuk oleh kelompok pemimpin terkemuka atau dewan untuk membantu menyelesaikan kewajiban dan kapasitasnya (3)

c) Internal Audit

Fungsi independen pada suatu asosiasi, untuk menguji dan mengevaluasi penyelesaian kegiatan yang dilakukan organisasi (4).

Good Corporaete Governance

Pendekatan yang mencakup kerangka kerja interior, siklus dan individu/individu, melayani kebutuhan investor dan mitra yang berbeda, melalui administrasi langsung dan

latihan kontrol dengan pengetahuan bisnis, objektivitas, tanggung jawab, dan kejujuran yang luar biasa. (5)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan secara kuantitatif dan proses penelitiannya bersifat deduktif, metode yang digunakan bersifat deskriptif dan verifikatif, pengumpulan data yang akan digunakan kuesioner. Uji reliabilitas untuk mengukur instrumen penelitian sehingga mengetahui seberapa konsistensi alat ukur. Uji hipotesis menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier berganda untuk

memperkirakan *Good Corporate Governance* yang dipengaruhi oleh Pengendalian Intern, Komite Audit, dan Audit Intern. Kemudian dilakukan uji Determinasi (R^2) guna mengetahui besarnya prosentase yang mempengaruhi variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent, pada penelitian ini adalah nilai Adjusted R Square, selanjutnya uji t dan uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi linier berganda :

Tabel 1 : Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,514	2,181		2,528	,013
₁ Pengendalian Intern	,125	,080	,143	1,563	,121
Komite Audit	,482	,100	,436	4,811	,000
Audit Intern	,370	,087	,351	4,272	,000

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil regresi linier berganda:

$$Y = 5,514 + 0,125 X_1 + 0,482 X_2 + 0,370X_3$$

Bahwa: *Good Corporate Governance* akan bernilai 5,514 merupakan nilai konstanta atau tidak berubah jika tidak ada Pengendalian

Intern (X1), Komite Audit (X2), dan Audit Intern (X3).

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 : Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,717	,708	2,92632

Sumber : Data primer yang diolah

kolom R Square menunjukkan atau Nilai Indeks Determinasi (ID) sebesar 0,71,7. Hal ini menyatakan bahwa kontribusi Pengendalian Intern, Komite Audit, dan Audit Intern secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Good Corporate Governance sebesar 0,717 atau 71,7%, adapun sisanya sebesar 28,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil pengujian secara parisal :

$$1,563t \text{ tabel} = t \{ (\alpha/2)(n-2) \} = t$$

$$(0,025)(100-2) = t (0,025)(98)$$

t tabel = 1,987 Yang mana :

n = banyaknya sampel = 100

= signifikansi = 0,05

- 1 Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Intern terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini terlihat dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung Pengendalian Intern = 1,563 dan nilai t tabel = 1,987. Karena t hitung < t tabel yaitu 1,563 < 1,987 maka Ho diterima.
- 2 Adanya pengaruh yang signifikan dan parsial antara Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat dilihat dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung Komite Audit = 4,811 dan nilai t tabel = 1,987.

Karena t hitung > t tabel yaitu 4,811 > 1,987 maka Ho ditolak.

- 3 Terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Audit Intern terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini terlihat dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung Audit Intern = 4,272 dan nilai t tabel = 1,987. Karena t hitung > t tabel yaitu 4,272 > 1,987 maka Ho ditolak.
- 4 Adanya pengaruh yang signifikan dan silmutan antara Pengendalian Intern, Komite Audit, dan Audit Intern terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini terlihat dari table Anova, diperoleh nilai F hitung = 80,883 dan F tabel = F { (0,05)(3,96) } = 2,704. Karena F hitung > F tabel yaitu 80,883 > 2,704 maka Ho ditolak.

KESIMPULAN

Hasil analisis diketahui bahwa pengendalian intern, komite audit, audit intern dan *Good Corporate Governance* dalam kondisi baik, kemudian tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern terhadap *Good Corporate Governance*, adapun komite audit dan audit intern berpengaruh signifikan

terhadap *Good Corporate Governance*, selanjutnya pengendalian intern, komite audit, dan audit Intern secara bersama-sama mempengaruhi *Good Corporate Governance* di PT. Bio Farma Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nyoman Sumaryadi, 2016, Reformasi Birokrasi Pemerintah Menuju Tata Kelola Pemerintah yang Baik, Ghalia Indonesia, Bogor.
2. Islahuzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
3. Kieso Donald E, Jerry, J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2011.
4. Keputusan Menteri BUMN,(2002). Penerapan praktik *good corporate governance* pada badan usaha milik negara. KEP No. 117/M/MBU/2002. tanggal 1 Agustus 2002. (2002). Pembentukan komite audit pada badan usaha milik negara. KEP No. 103/M/MBU/2002. tanggal 1 Agustus 2002. Klein, (2000),
5. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, Mulyadi, 2013, Auditing Buku I, Salemba Empat, Jakarta
6. Pickett KH. Spencer, 2010, *The Internal Auditing Handbook* Edisi ke 3, John Willey & Sons, New York.
7. Republik Indonesia, 2011, Peraturan Menteri BUMN No.1 tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/GCG pada Badan Usaha Milik Negara, Sekretariat Negara, Jakarta.
8. Siswanto Sutojo dan E. John Aldridge, (2005), *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*, cetakan pertama, PT. Damar Mulia Pustaka Diposting oleh firmsstat di 09.38 Label: Audit, GCG, Komite, Komite Audit
9. Siti Kurnia Rahayu, Eli Suhayati, 2009, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
10. Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung.
11. Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 41/PM/2003
- 12.

Analisis Kompetensi SDM Dan Independensi Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit

Rachmat Agus Santoso¹, Imas Masitoh²
¹Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM
²Magister Akuntansi, Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi : rachmatagussantoso@gmail.com

ABSTRACT

The specifications and qualifications of an auditor become one of the benchmarks for the quality of the audit report in conducting an audit. The purpose of this study is to measure the extent to which the competence of HR and the attitude of independence of the internal auditors in conducting an examination of the quality of the audit report is measured. The number of samples in this study were 119 respondents, the method used was descriptive verification, the collected questionnaire data was tested for validity and reliability, processed using linear regression analysis, Pearson correlation, coefficient of determination and student t test and f test whose calculations were carried out using SPSS 20.

Based on the results of the uii analysis of respondents conducted at PT Plasis Mitra Asia, related to the condition of HR competence, independence of internal auditors and the quality of audit reports in the medium to high category, it means that the overall condition has been carried out according to the criteria. Human resource competence, independence of internal auditors and quality of audit reports simultaneously have a strong influence, the results will also improve and partially have a significant effect on the quality of audit reports.

Keywords: HR competence, attitude of independence of internal auditors, quality of audit reports

ABSTRAK

Spesifikasi dan kualifikasi seorang auditor menjadi salah satu tolak ukur kualitas laporan audit dalam melakukan audit, Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur sejauh mana kompetensi SDM dan sikap independensi auditor internal dalam melakukan pemeriksaan terhadap kualitas laporan audit. Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 119 responden, metode yang digunakan deskriptif verifikatif, data kuesioner yang dikumpulkan teruji validitas dan realibilitasnya, diolah dengan menggunakan analisis regresi linear, korelasi Pearson, koefisien determinas dan uji t student serta uji f yang perhitungannya dilakukan menggunakan SPSS 20.

Berdasarkan hasil uii analisis dari responden yang dilakukan pada PT Plasis Mitra Asia, terkait kondisi kompetensi SDM, independensi auditor Internal dan kualitas laporan audit dalam kategori sedang hingga tinggi, artinya kondisi secara keseluruhan telah melaksanakan sesuai kriterianya. Kompetensi SDM, independensi auditor internal dan kualitas laporan audit secara simultan mempunyai pengaruh yang kuat, hasilnya pun akan meningkat baik dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit.

Kata kunci : kompetensi SDM, sikap independensi auditor internal, kualitas laporan audit

PENDAHULUAN

Karakteristik atau uraian prosedur dari hasil audit berdasarkan standar auditing dan pengendalian mutu, merupakan ukuran kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya membuat laporan audit. Kualitas laporan audit mengacu pada seberapa baik proses audit diselesaikan

dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Audit internal sangat mempengaruhi jalannya proses kegiatan operasional perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian, kecurangan dan lemahnya pendapatan pada penerimaan kas perusahaan. Kurangnya independensi auditor yakni mudah dipengaruhi, terkadang auditor

perusahaan memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan klien, sehingga membuat independensinya terganggu. Mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik perusahaan harus memberi pengawasan dalam keterlibatan auditor agar ringkasan anggaran dapat diandalkan, penting, sama dan dapat dibenarkan. Sebagai individu yang memiliki kewajiban dan kewajiban dalam mengatur jalannya latihan keuangan dan latihan fungsional, sudah sepatutnya orang-orang di kantor tinjauan interior adalah ahli yang benar-benar memiliki kemampuan yang sangat memadai. Orang-orang yang memiliki kewajiban dan kewajiban dalam menyelenggarakan jalannya latihan moneter dan latihan fungsional, sudah sepatutnya orang-orang yang berada di posisi divisi inside review adalah ahli yang benar-benar memiliki kapasitas yang sangat memadai. Pada dasarnya seorang pemeriksa harus memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pembukuan dan review (sebenarnya) terlepas dari kapasitas untuk melihat semua perspektif yang berhubungan dengan bidang bisnis fungsional organisasi. Meskipun demikian, sangat diharapkan untuk menemukan pemeriksa interior yang memiliki kapasitas khusus dan pengalaman kerja yang tidak signifikan dibandingkan dengan kebutuhan yang diharapkan untuk melakukan kewajiban pemeriksaannya. Sesuatu yang dapat dikatakan sebagai pemeriksa batin yang ahli adalah memiliki sertifikat PIA. Memegang gelar PIA merupakan penegasan

bahwa inspektur dalam memiliki informasi dan kemampuan yang sejalan dengan kemampuan inward reviewer elit. yakni keahlian, pengalaman dan pengetahuan yang cukup secara eksplisit agar dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif sehingga auditor bisa mendeteksi adanya kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab adanya kesalahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengukur sejauh mana serta menemukan bukti empiris atas: (1) Bagaimana Kompetensi SDM, independensi auditor internal dan kualitas laporan audit pada PT. Plasis Mitra Asia. (2) Seberapa besar pengaruh Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan audit pada PT. Plasis Mitra Asia. (3) Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit pada PT. Plasis Mitra Asia. (4) Seberapa besar pengaruh Kompetensi SDM dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit pada PT. Plasis Mitra Asia secara silmultan.

a) Kompetensi SDM

Kemampuan adalah tentang masalah yang mungkin harus dikembangkan oleh seorang individu. Pertanyaan ini sangat penting mengingat bahwa semua asosiasi benar-benar percaya bahwa SDM mereka harus memiliki kemampuan yang tak tertandingi dan dapat diandalkan, sehingga mereka dapat mendukung eksekusi yang berwibawa (1). Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh (2), kemampuan Dicerikan sebagai batas yang ada

dalam diri seseorang yang dapat membuat individu tersebut siap untuk memenuhi apa yang diharapkan dengan bekerja dalam suatu asosiasi untuk mencapai hasil yang normal.

b) Independensi Auditor Internal

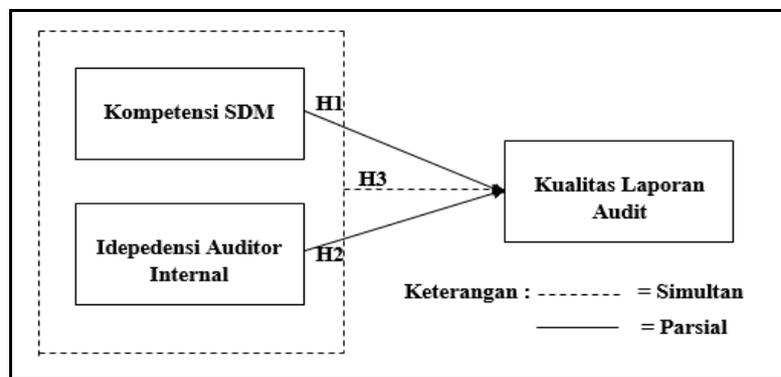
Kebebasan dalam meninjau menyiratkan sudut pandang yang tidak bias dalam memimpin tes, menilai hasil penilaian, dan merencanakan laporan tinjauan, di mana sikap psikologis ini harus diingat untuk realitas dan kebebasan oleh semua akun. (3).

c) Kualitas Laporan Audit

Laporan review mengambil bagian yang luar biasa dan menarik dalam sebuah asosiasi. Sebuah laporan disebarikan secara konsisten ke administrasi senior, dewan, dan dewan peninjau. Laporan tinjauan mengingat proposal untuk perubahan metode dan pedoman. Dia melaporkan penilaian tentang sifat kerangka dan metode (4)

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Variabel independen pada penelitian ini, kompetensi SDM dan independensi audit internal dan kualitas hasil audit sebagai variabel dependen.



Gambar 1 : Paradigma penelitian

Hipotesis pengaruh variabel independen dengan dependen pada penelitian ini yaitu:

Pengaruh kompetensi SDM dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit

Pernyataan Pengaruh kompetensi SDM dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (5).

Ha1: Kompetensi SDM dan independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan audit.

Pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan audit

Pernyataan pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan audit dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (6)

Ha2: Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan audit

Pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit

Pernyataan pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (7)

Ha3: Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan audit

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Pengaruh kompetensi SDM, independensi auditor internal dan kualitas laporan audit, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini PT. Plasis Mitra Asia Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel kompetensi SDM dengan tiga indikator yaitu, pengetahuan, keterampilan individu dan sikap kerja yang diukur menggunakan kuesioner skala ordinal dengan sembilan poin pernyataan, indikator yang digunakan untuk mengukur independensi auditor internal adalah *independence in fact* dengan *independence in appearance* yang diukur menggunakan kuesioner skala ordinal dengan enam poin pernyataan, dan kualitas laporan audit dengan lima indikator yang digunakan yaitu, objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu yang diukur menggunakan kuesioner skala ordinal dengan lima belas poin pernyataan

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil pada survey penelitian ini sebanyak 170 orang, kemudian diperoleh sampel sebanyak 119 orang karyawan PT Plasis Mitra Asia, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*

Metode Analisis

Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab dengan teknik penyampaian informasi yang memahami hasil yang dikomunikasikan dalam kalimat. Pengujian data observasi dilakukan dengan enam tahap, yakni uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner mengenai kondisi pada penelitian ini, variabel kompetensi SDM memiliki 9 pernyataan dengan hasil skor aktual 4.543 dari 5.355 atau 83,71% dengan kriteria tinggi, kemudian variabel independensi auditor internal memiliki 6 pernyataan dengan hasil skor aktual 2.839 dari 3.570 atau 66.02% dengan kriteria sedang, selanjutnya kualitas laporan audit memiliki 15 pernyataan dengan hasil skor aktual 7.193 dari 8925 atau 80,59% dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil uji t keluaran software *SPSS 20 Statistics IBM*

Tabel 1. Uji Parsial (Uji t) Kompetensi SDM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,220	2,472		1,303	,195
	X1	1,575	,068	,907	23,243	,000

Sumber : Data yang diolah

Didapatkan nilai t hitung variabel kemampuan SDM sebesar 23.243. Karena nilai (23,243) lebih penting daripada ttabel (1,303), berada pada tingkat 5%, artinya dengan tingkat kepastian 95%, dapat memastikan bahwa

Kompetensi SDM mempengaruhi kualitas laporan audit. Konsekuensi dari tes ini memberikan bukti pengamatan bahwa keterampilan SDM yang hebat akan berdampak pada kualitas laporan audit di PT Plasis Mitra Asia

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t) Independensi Auditor Internal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,276	1,893		,674	,501
	X2	2,480	,079	,945	31,383	,000

Sumber : Data yang diolah

Nilai t hitung variabel Independensi Auditor Internal sebesar 31.383. Nilai t_{hitung} (31,383) lebih kuat daripada ttabel (0,674) maka pada tingkat 5%, ini berarti bahwa dengan tingkat kepastian 95%, dapat dikatakan bahwa independensi auditor internal mempengaruhi

karakter kualitas laporan audit. Hasil tes ini mendapatkan bukti yang tepat bahwa Independensi Auditor Internal yang layak akan bekerja pada Kualitas Laporan Audit di PT Plasis Mitra Asia.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3396,329	2	1698,164	539,592	,000 ^b
	Residual	365,066	116	3,147		
	Total	3761,395	118			

Sumber : Data yang diolah

Diperoleh nilai F hitung variabel kompetensi SDM dan independensi auditor internal sebesar 539,592. Karena nilai F hitung (539,592) dan nilai sig $0,00 < p < 0,05$ dapat disimpulkan secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis dari responden yang dilakukan pada PT Plasis Mitra Asia, terkait kondisi kompetensi SDM, independensi auditor Internal dan kualitas laporan audit dalam kategori sedang hingga tinggi, artinya kondisi secara keseluruhan telah melaksanakan sesuai kriterianya. Kompetensi SDM, independensi auditor internal dan kualitas laporan audit secara simultan mempunyai pengaruh yang kuat, hasilnya pun akan meningkat baik dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudarmanto. 2015. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, edisi tiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Hutapea, P. dan Thoha, N. 2004. Kompetensi Plus. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
3. Rahayu, Siti Kurnia, & Suhayati, Ely. 2010. Auditing. Yogyakarta: Graha Ilmu
4. Tunggal, Amin Widjaja. 2000. Management Audit. Jakarta: PT Rineka Cipta
5. Rahayu, T. & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.5 (No.4). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
6. Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang). Semarang. Diponegoro Journal Of accounting. Vol.3, No.2 Hal. 1-9.
7. Pairingan, Agustina, Dr. Paulus K. Allo Layuk, and Bill J.C Pangayow. 2018. "Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Dan BPKP Provinsi Papua)." Jurnal Akuntansi, Audit & Aset volume 1
8. Sekaran, Uma and Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business. A Skill-Building Approach*. United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd., Sixth Edition.
9. Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
10. Tuanakotta, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.